MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PERAN ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UNILEVER

Fitriyah Azzahroh , Wibawa Dewi Suryo Alam, Irfan Agus Sholahuddin, Wahyu Riski Fajar

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Email: sszahra.2005@gmail.com

Abstract. This study was conducted to provide an overview regarding the picture of increasing global attention towards sustainability, the concept of Environmental, Social, and Governance (ESG) has become a crucial factor in the business world which is believed to be able to support the enhancement of corporate value. This study aims to analyze the role of ESG in improving financial performance on consumer goods companies, with a case study focus on PT Unilever Indonesia Tbk. Using an associative quantitative approach, this study utilized secondary data in the form of financial statements for the period 2021–2024 accessed through the Indonesian Stock Exchange. The independent variable is ESG disclosure, while its dependent variable is financial performance measured through Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Findings show that PT Unilever Indonesia Tbk has an ESG score of 18.21 which is classified in the low risk category (Low). Nevertheless, the financial performance measured by ROA in fact showed a decline and was classified as less healthy during the study period. Meanwhile, the increased ROE is precisely due to the decrease in equity, not due to the positive impact of ESG implementation. In conclusion, ESG does not show a significant influence on the improvement of Unilever's financial performance in the short run. The implication of this study is that corporate management needs to view ESG as a long-term investment whose financial benefits may not be immediately apparent, so reporting consistency and sustainability commitments are key.

Keywords *: ESG (Environmental, Social, and Governance);Financial Performance, Consumer Goods (Consumer Goods); Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE); Unilever Indonesia.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai gambaran meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi faktor krusial dalam dunia bisnis yang diyakini mampu mendukung peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods, dengan fokus studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2021-2024 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah pengungkapan ESG, sementara variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki skor ESG sebesar 18,21 yang tergolong dalam kategori risiko rendah (Low). Namun demikian, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA justru menunjukkan penurunan dan tergolong kurang sehat selama periode penelitian. Sementara itu, ROE yang mengalami peningkatan

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1556
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

justru disebabkan oleh penurunan ekuitas, bukan karena dampak positif dari implementasi ESG. Kesimpulannya, ESG tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan Unilever dalam jangka pendek. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu memandang ESG sebagai investasi jangka panjang yang manfaat finansialnya mungkin tidak langsung terlihat, sehingga konsistensi pelaporan dan komitmen berkelanjutan menjadi kunci.

Kata kunci: *ESG (Environmental, Social, and Governance);Kinerja Keuangan, Barang Konsumen (Consumer Goods); Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE); Unilever Indonesia*.

1. PENDAHULUAN

Suatu hal yang memegang peran penting dalam keberlangsungan perusahaan ialah Kinerja keuangan perusahaan tersebut, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Diantara beberapa pusat informasi, laporan keuangan merupakan salah satu pusat informasi dengan pihak eksternal, dengan adanya laporan keuangan diharapkan dapat menjadi pusat untuk menganalisis dan mendapatkan gambarang mengenai situasi keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan apakah sedang berada di situasi baik ataupun buruk, karena situasi yang sedang dialami akan berkaitan dengan cara memanajemen keuangan yang ada didalam nya beberapa hal yang mungkin dipengaruhi seperti peraturan ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan lain sebagainya.

Jika Perusahaan terus mengenyampingkan kepedulian terkait dampak yang diberikan atas kegiatan operasional, maka akan mempengaruhi kerusakaan lingkungan, kehilangan kepercayaan dari masyarakat, serta menurunnya kualitas perusahaan. Adanya tren global yang mulai memasukan faktor keberlanjutan bagi Perusahaan publik dan Lembaga keuangan oleh OJK pada tahun 2019 menjadikan dorongan utama adanya perkembangan konsep ESG *(Environment, Social, and Governance)* secara global.

Terlebih dengan komitmen Indonesia terhadap pembangunan berkelanjutan yang juga menjadi fokus presidensi G20 indonesia pada tahun 2022. *Environment, Social, Governance* atau biasa disebut dengan ESG merupakan salah satu indikator non-keuangan dari sebuah perusahaan yang didalam nya memuat tentang kemampuan perusahaan dalam menindak lanjuti terkait dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan Melinda dalam (Sri Kurnia K, 2025). Konsep dasar ESG diterapkan oleh Perusahaan untuk keberlangsungan keberlanjutan Perusahaan dan kebijakan investasi, dengan menerapkan tiga point tersebut diharapkan Perusahaan dapat memberikan keseimbangan informasi antara Perusahaan dengan investor di masa depan. Dengan itu kita dapat mengetahui bagaimana peran ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu seperti dari (Faisol Achmad, 2023) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dengan ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Era Vivianti Husada, selain itu penelitian (Vivianti Husada Era & Handayani Susi, 2021). juga menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang diterapkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahana yang diproksikan oleh ROA, Tobin's Q, dan kenaikan penjualan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan. Hasil studi yang dilakukan (Angela Merici, 2023) menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap aktivitas lingkungan belum memperoleh tanggapan yang memadai dari para pemangku

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kepentingan, sehingga tidak dapat memberikan pengaruh pada kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengabdian perusahaan dalam tanggung jawab sosial nya akan menggambarkan implementasi etika yang kuat pada operasioanl perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan efek positif pada kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa komitmen perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan secara lebih terbuka,sehingga mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengkajian penelitian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang disusun oleh peneliti. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Asosiatif (kausal). Penelitian kuantitatif merupakan pengkajian data dalam bentuk angka atau bilangan, seperti umur, ukuran suatu benda, nilai ujian, volume, muatan, dan lain sebagainya (Sa'adah Lailatus, 2025). Data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari pelaporan keuangan perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumenter yaitu teknik yang menelaah laporan-laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Dimana data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Kemudian pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitiam imi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses secara online melalui website resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Environmental, Social and Governance (ESG)

Tiga faktor utama yang digunakan untuk mengukur dampak keberlanjjutan danetika suatu Perusahaan. (idx.co.id). Nilai ESG dihitung dengan rumus:

$$Indeks\ ESG = \frac{nilai\ pengungkapan\ ESG}{Total\ pengungkapan\ maksimal}\ x100\%$$

Kinerja Keuangan

ROA

Adalah kesanggupan Perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memeperoleh keuntungan perusahaan (Sa'adah Lailatus, 2020). ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}\ X\ 100\%$$

ROE

Kemampuan Perusahaan dalam mengelola ekuitas sehingga dapat mengetahui Tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan investor sendiri atau pemegang saham Perusahaan (Sa'adah Lailatus, 2020). Adapun ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal\ Sendiri}\ X\ 100\%$$

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Asset

	2021	2022	2023	2024
Laba bersih setelah pajak	5.758.148	5.364.761	4.800.940	3.368.693
Total Asset	16.046.195	18.318.114	16.664.086	16.046.195
ROA	0,302	0,293	0,288	0,209
Kategori	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber : diolah tahun 2025 dari laporan keuangan tahun 2021-2024

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Asset di atas, diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2021-2024 dikatakan kurang sehat. Pada tahun 2021 ROA sebesar 0,302, tahun 2022 ROA sebesar 0,293, tahun 2023 ROA sebesar 0,288, dan tahun 2024 ROA sebessar 0,209. Pada angka 0%-0,5% menunjukkan bahwa perusahaan kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh jumlah laba bersih setelah pajak tidak sebanding dengan total asset yang ada dan adanya penurunan jumlah laba bersih setelah pajak dari tahun ke tahun sehingga ROA yang diperoleh juga menurun.

Return On Equity

	2021	2022	2023	2024
Laba bersih setelah pajak	5.758.148	5.364.761	4.800.940	3.368.693
Total Equitas	4.321.269	3.997.256	3.381.238	2.149.267
ROE	1,333	1,342	1,411	1,567
Kategori	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Sumber : diolah tahun 2025 dari laporan keuangan tahun 2021-2024

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Equity di atas, diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2021-2024 dikatakan kurang sehat. Pada tahun 2021 ROE sebesar 1,333, tahun 2022 ROE sebesar 1,342, tahun 2023 ROE sebesar 1,411, tahun 2024 ROE sebesar 1,567. Meskipun jumlah ROE meningkat setiap taunnya namun diangka 0%-5% tersebut masih tergolong kurang sehat. Peningkatan jumlah ROE pada perusahaan disebabkan oleh menurunnya jumlah ekuitas setiap tahunnya.

Skor ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE)

Kode	Nama Perusahaan	Nilai ESG	Kategori
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	18,21	Low

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia nilai ESG pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 18,21 dalam hal ini perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk termasuk ke dalam kategori Low yang artinya dianggap memiliki risiko ESG rendah. Hal ini mengindikasikan dampak positif atau netral terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian peran ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang menggunakan data tahun 2021–2024, diperoleh hasil bahwa meskipun skor ESG perusahaan berada pada kategori Low Risk (nilai 18,21), namun kondisi tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ROA dan ROE.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pembahasan

Meskipun skor ESG unilever termasuk pada low risk penurunan terjadi pada ROA menunujukan bahwa ESG tidak berpengaruh positif pada ROA dalam periode peelitian penururnan lebih di pengaruhi kondisi internal Perusahaan seperti biaya produksi, penurunan penjualan atas efesiensi asset.

Berbeda dengan ROA, ROE pada periode penelitian mengalami peningkatan, Perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan modal yang semakin kecil namun, peninkatan ROE bukan berasal melainkan berasal dari penuruna ekuitas.hal ini menunjukan bahwa peningkatan ROE tidak dapat dikaitkan dengan ESG.

Telah dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh (Oktrivina et al., 2025). Bahwa praktik ESG pada umumnya membutuhkan waktu lama untuk dapat terlihat karena proyek keberlanjutan termasuk pada investasi jangka panjang. Selain iti untuk menerapkan ESG seringnya membutuhkan dana yang tidak sedikit begitupun dengan hasil nya yang cenderung tidak bisa langsung terlihat, sehingga dapat menurunkan nilai ROA sementara waktu, hal-hal ini tersebut penting untuk dipahami oleh semua pihak terutama stakeholder. Seorang manajer harus menyusun strategi ESG yang tidak hanya berkelanjutan, tapi juga dapat meningkatkan penggunaan aset secara efisien selain itu seorang investor juga hendak nya memahami bahwa manfaat ESG terhadap efisiensi baru akan terlihat dalam jangka waktu yang tidak sebentar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan nilai ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun nilai ESG berada pada posisi low, namun penururnan nilai ROA pada periode penelitian dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan bukan faktor ESG, dan peningkatan nilai ROE pada perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan modal yang semakin kecil namun, peninkatan ROE bukan berasal dari ESG melainkan berasal dari penuruna ekuitas bukan dari faktor ESG.

DAFTAR PUSTAKA

Faisol Achmad. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2021-2022)*.

Oktrivina, A., Nelyumna, N., Harnovinsah, H., Atikah, S., & Sujana, A. P. (2025). Pengaruh ESG score terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *22*(2), 117–134. https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.186

Sa'adah Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan* .

Sa'adah Lailatus. (2025). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

Sri Kurnia K. (2025). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*.

Vivianti Husada Era, & Handayani Susi. (2021). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)*.